

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penanaman Karakter Komunikatif Melalui Tembang Dolanan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN Sugihwaras 07

Menurut (Sukma & Dewi, n.d.) Tembang dolanan sering diartikan sebagai lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak. Lirik tembangnya mudah dihafal, dan iramanya mudah diikuti. Tembang dolanan sering dinyanyikan sambil bermain, diikuti dengan gerakan tari-tarian sederhana. Di dalam tembang dolanan terdapat pesan-pesan moral, ajaran budi pekerti, nilai religius dan keteladanan. Setiap daerah memiliki ciri khas sendiri dalam tembang dolanan sesuai mengikuti karakteristik yang terkandung di suatu daerah. Tembang dolanan juga dapat dikaitkan dengan penanaman karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Penanaman karakter tersebut dapat dikaitkan dalam pembelajaran dengan cara mengenalkan pada siswa makna dari lirik tembang dolanan. Berdasarkan lirik tembang dolanan terdapat makna tersirat yang terkandung pada setiap lirik.

1. Kenyamanan Siswa Pada Saat mengikuti kegiatan Pembelajaran

Pada Indikator Pertama yaitu ketertarikan belajar tembang dolanan Subjek pertama terdapat ketertarikan siswa dalam pembelajaran tembang dolanan, karena siswa mengenal kosa kata baru dalam bahasa *Jawa*. Kemudian subjek kedua terdapat ketertarikan siswa dalam tembang dolanan karena asyik, menarik dan bagus dibuat bermain dan subjek ke tiga kurang tertarik dengan tembang dolanan karena sulit memahami

bahasa jawa dan termasuk orang yang pemalu. Selanjutnya indikator semangat belajar siswa dalam mempelajari tembang dolanan. Subjek pertama terdapat semangat belajar dalam pembelajaran tembang dolanan. Subjek kedua terdapat semangat belajar tembang dolanan karena menceritakan kehidupan manusia dari dalam kandungan hingga kematian dan subjek ketiga kurang semangat belajar karena termasuk orang yang pemalu.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai indikator partisipasi belajar tembang dolanan pada siswa bahwa subjek pertama berpartisipasi belajar siswa dalam pembelajaran tembang dolanan, subjek dua sangat berpartisipasi karena tembang dolanan akan hilang jika kita tidak melestarikan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terkait aspek kenyamanan siswa terhadap materi pembelajaran adalah mereka sangat tertarik dalam mempelajari tembang dolanan karena mereka dapat belajar dari makna lirik tembang dolanan dan terdapat kosa kata yang baru mereka temui terdapat-kata-kata lucu. Selain itu mereka belajar tentang kehidupan manusia yang bisa dijadikan sebagai pedoman di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga dapat melestarikan budaya leluhur mereka agar tidak luntur dari generasi anak cucu yang akan datang.

2. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami arti/makna bahwa subjek pertama mampu memahami makna dalam mengartikan *Bahasa Jawa* ke bahasa Indonesia, tetapi harus dibantu menerjemahkan oleh guru. Subjek kedua kurang paham dalam mengartikan arti/kosa kata dan subjek ketiga kurang paham dalam memahami arti/makna. Selanjutnya sesuai indikator kemampuan menangkap informasi pada siswa bahwa subjek pertama cepat dalam memahami apa yang sudah disampaikan guru. Subjek kedua cepat dalam memahami apa yang disampaikan guru dan subjek ketiga kurang paham karena kurang semangat. Selanjutnya indikator kemampuan menjelaskan istilah pada siswa bahwa subjek pertama kurang paham dalam menjelaskan istilah karena kesulitan dalam menerjemahkan suatu bahasa. Subjek kedua kurang paham dan harus dibantu guru sebagai penerjemah dan subjek ketiga kurang paham karena terkendala dengan bahasa yang sulit.

Kesimpulan dari hasil wawancara dari ke tiga subjek tersebut adalah mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa *jawa* dalam tembang dolanan. Para siswa merasa kesulitan karena mereka jarang mendengar kata-kata pada lirik tembang dolanan. Hal ini dapat mengacu pada pembelajaran tembang dolanan. Tapi siswa merasa tertarik dalam mempelajari tembang dolanan salah satu jawaban dari ke tiga subjek tersebut yaitu mereka tertarik karena banyak kosa kata yang lucu dan

terdapat pembelajaran kehidupan manusia. Siswa memerlukan guru dalam pembelajaran karena membutuhkan seorang penerjemah bahasa apabila merasa kesulitan dalam mengartikan suatu bahasa yang sulit.

B. Hasil Penanaman Karakter Komunikatif Melalui Tembang Dolanan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN Sugihwaras 07

Hasil penanaman karakter komunikatif sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa yang menjadi kendala dalam hasil karakter komunikatif. Hal ini terjadi karena ketika penilaian praktik ada beberapa siswa yang kurang siap dalam penilaian tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diketahui setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan tingkat keterampilan yang berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai akhir yang didapat siswa melalui penilaian sangat beragam. Selain itu hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas V berpendapat bahwa hasil penanaman karakter komunikatif sudah ada perubahan dan tidak sedikit dari mereka sudah sadar akan pentingnya *nguri-nguri* budaya *jawa*. Bahwa penanaman karakter tidak harus dilakukan secara instan tetapi juga memerlukan waktu untuk proses penanaman karakter komunikatif bisa berjalan dengan baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Iriany, 2014) pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik. Pendidikan karakter harus kita upayakan sejak dini, hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini bisa dikatakan sudah ada perubahan di lihat dari penilaian hasil evaluasi praktik tembang dolanan dengan ke tiga aspek-aspek penilaian meliputi vokal, penampilan dan penghayatan dengan hasil terendah 71 dan nilai tertinggi 85.